PERANAN "TRADISI TAPAK SUCI" DALAM MEMBENTUK PERILAKU PESILAT

(Studi Pada Pesilat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Baturaja)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam

Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

2010
SOSIO

Disusun Oleh :

HENDRA JAYA
07061002012

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

S
796.807
Hen
P
2010
C-102085

PERANAN "TRADISI TAPAK SUCI" DALAM MEMBENTUK PERILAKU PESILAT

(Studi Pada Pesilat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Baturaja)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam

Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Disusun Oleh :

HENDRA JAYA
07061002012

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

PERANAN "TRADISI TAPAK SUCI" DALAM MEMBENTUK PERILAKU PESILAT

(Studi pada Pesilat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Baturaja)

SKRIPSI

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing untuk Mengikuti Ujian Komprehensif dalam Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat S-I Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh

HENDRA JAYA

07061002012

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

NIP. 19591024 1985 032002

Dosen Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos. MA

NIP. 19770504 2000 122001

PERANAN "TRADISI TAPAK SUCI" DALAM MEMBENTUK PERILAKU PESILAT

(Studi pada Pesilat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Baturaja)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 27 Oktober 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
Ketua _____

Mery Yanti, S.Sos. MA
Anggota _____

Dr. Zulfikri Suleman, MA
Anggota _____

Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc, M.Hum
Anggota _____

Indralaya, 27 Oktober 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan,

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

MOTTO :

- *Biarkan hidup mengalir seperti air dan biarkan harapan menjadi payungmu bersama langit yang selalu biru.*
- *Hidup adalah pemasalahan tentang keadilan, karena hidup ini baru adil kalau semua manusia sama.*
- *Perhatikan sekitarmu, kenali sekitarmu, pahami sekitarmu, manfaatkan sekitarmu, dan sesalilah atas hal-hal yang tidak kau ketahui tentang sekitarmu.*

Kupersembahkan kepada :

- *Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta.*
- *Saudara-saudaraku tercinta kak Heri, kak Anton, Yuk Uut, Yuk Tuti, Yuk Yeyen.*
- *Semua Ponakan tercintaku, Yusuf, Imut, Yona, dan Iza*
- *Teman-teman Sosiologi angkatan 2006..*
- *Septi tersayang dan keluarga besarnya*
- *Kak Diana dan keluarga besar Yasura*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Peranan "Tradisi Tapak Suci" Dalam Membentuk Perilaku Pesilat (Studi Pada Pesilat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Baturaja).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si sebagai Dekan FISIP Universitas Sriwijaya
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi
3. Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si sebagai pembimbing I
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA sebagai pembimbing II
5. Kepada semua Dosen FISIP Unsri, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi yang telah memberikan ilmu kepada penulis
6. Seluruh staf karyawan FISIP Unsri.
7. Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta yang telah berjuang dan berdoa untukku
8. Seluruh keluarga besarku tercinta
9. Keluarga besar Emak di Indalaya, yuk Yuli, yuk Sri, Septa dan dek Sela
10. Bidadari tersayang yang selalu memberikan keceriaan dalam hidupku
11. Kepada teman-teman Tapak Suci, kak Hasnir, kak Otoy, kak Martono, kak Heru, dan semua anggota Tapak Suci Baturaja

12. Kepada kak Ansyordin, S.pd. yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi
13. Genk Tpi, Ucok, Sulis, Saprol, Dodo, Kipli, Arbun, Eko dan Oi, yang selalu memberikan keceriaan di rumah kost
14. Chelsea Fc yang selalu memberikan keceriaan sekaligus sahabat begadang yang terbaik dalam mengerjakan skripsi
15. Teman-teman angkatan 2006 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan. Penulis juga berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 2010

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peranan "Tradisi Tapak Suci" Dalam Membentuk Perilaku Pesilat (Studi Pada Pesilat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Baturaja) Permasalahan penelitian ini adalah Apa saja tradisi yang ada di dalam perguruan Tapak Suci, serta bagaimana Tradisi tersebut dilaksanakan dan nilai-nilai apa saja yang diajarkan melalui tradisi-tradisi yang ada di dalam perguruan Tapak Suci serta Bagaimana tradisi Tapak Suci berperan dalam membentuk perilaku pesilat Tapak Suci di Baturaja. Tujuan penelitian untuk Mendeskripsikan tentang tradisi-tradisi yang dilakukan oleh perguruan pencak silat Tapak Suci dan untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi Tapak Suci serta untuk mengetahui bagaimana tradisi Tapak Suci turut berperan dalam membentuk perilaku pesilat Tapak Suci di Baturaja. Manfaat penelitian ini dapat memberikan tambahan data khususnya data mengenai tradisi yang ada dalam perguruan Tapak Suci dan dapat menjadi bahan kajian bagi studi penelitian selanjutnya yang akan mengungkapkan gambaran tentang tradisi Tapak Suci.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perguruan pencak silat Tapak Suci di cabang komplek Tapak Suci Baturaja, nilai-nilai Islami tidak terlalu dominan, hal tersebut dapat dilihat dari kurang berjalannya dakwah Islam melalui kegiatan kerohanian. Peguruan Tapak Suci melalui tradisi yang ada di dalamnya membentuk perilaku disiplin serta keberanian pesilat melalui pemberian rangsangan (*stimulus*) berupa kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan memenuhi aturan, serta melakukan penanaman nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut melalui penguatan (*reinforcemen*) dengan memberikan hukuman (*punish)* pada pelanggaran-pelanggaran yang dibuat pesilatnya.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada beberapa tradisi yang ada di dalam perguruan Tapak Suci yaitu sikap hormat, salam perguruan, sikap duduk, berdoa, cara memakai sabuk, sikap awal, sabung dan bimbingan kerohanian Islam. Dalam tradisi-tradisi tersebut terdapat nilai-nilai yang ditanamkan kepada pesilat Tapak Suci, nilai-nilai tersebut antara lain, kedisiplinan, keberanian, kerendahan hati, sportivitas dan nilai keIslaman.

Kata kunci : Peranan, Tradisi Tapak Suci, Pembentukan Perilaku.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. ..... **I**
HALAMAN PENGESAHAN. ..... **iii**
MOTTO. ..... **iv**
KATA PENGANTAR. ..... **v**
ABSTRAK. ..... **vii**
DAFTAR ISI. ..... **viii**
DAFTAR TABEL. ..... **x**
DAFTAR BAGAN. ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN. **1**
1.1 Latar Belakang. 1
1.2 Rumusan Masalah. 6
1.3 Tujuan dan Manfaat. 7
1.3.1 Tujuan. 7
1.3.2 Manfaat. 7
1.4 Tinjauan Pustaka. 8
1.5 Kerangka Teori. 10
1.6 Metode Penelitian. 15
1.6.1 Desain Penelitian. 15
1.6.2 Lokasi Penelitian. 16
1.6.3 Batasan Pengertian. 16
1.6.4 Penentuan Informan. 17
1.6.5 Unit Analisis. 18
1.6.6 Data dan Sumber Data. 18
1.6.7 Teknik Pengumpulan Data. 19
1.6.8 Teknik Analisis Data. 20

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI. **22**
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian. 22
2.1.1 Luas Wilayah. 23
2.1.2 Jumlah Penduduk. 25

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. 102085
TANGGAL : 24 NOV 2010

2.1.3 Mata Pencaharian. 26
2.1.4 Pendidikan. 27
2.1.5 Agama. 28
2.1.6 Sarana dan Prasarana. 29
2.2 Sejarah Perguruan Tapak Suci. 31
2.2.1 Keadaan Perguruan Tapak Suci di Baturaja. 33
2.3 Gambaran Umum Informan Penelitian. 36

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA. 38
3.1 Tradisi Perguruan Tapak Suci. 38
3.2 Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tradisi Perguruan Tapak Suci. 43
3.3 Pembentukan Perilaku Melalui Tradisi Tapak Suci. 51
3.4 Alumni dan Kaderisasi Tapak Suci. 62

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN. 66
4.1 Kesimpulan. 66
4.2 Saran. 67

DAFTAR PUSTAKA. 68
LAMPIRAN. 70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Berdasarkan Kecamatan. 25

Tabel 2.2 Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2009. 26

Tabel 2.3 Jumlah Siswa dan Pelatih Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Baturaja 35

Tabel 2.4 Informan Penelitian di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Baturaja 37

DAFTAR BAGAN

Bagan Alur Pikir Teori Behavior Sociology. 15

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri dan merupakan kebudayaan asli dari Indonesia yang sudah berakar di kalangan masyarakat Indonesia sejak lama. Sebagaimana seni beladiri di negara-negara lain, pencak silat merupakan seni beladiri Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri yang dikembangkan untuk mewujudkan identitas.

Tradisi pencak silat lahir dari pemahaman dan interaksi masyarakat nusantara terhadap lingkungannya, dirinya dan Tuhan. Interaksi dan pemahaman yang berlangsung terus-menerus dan melalui proses perenungan yang mendalam bahkan hingga saat ini melahirkan istilah olah rasa, olah raga dan olah fikir yang menjadi basis falsafah pencak silat yang dalam prakteknya menjelma dalam berbagai bentuk pemahaman dan implementasi. Selain basis falsafah tersebut, pencak silat dipengaruhi pula oleh karakter dan kebudayaan dari asal pencak silat tersebut berkembang.

Terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu :

1. Aspek Mental Spiritual : Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

2. Aspek Seni Budaya : Budaya dan permainan "seni" pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah *Pencak* pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.
3. Aspek Bela Diri : Kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah *silat*, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.
4. Aspek Olah Raga : Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat sangat penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi adalah bagian aspek ini. Aspek olah raga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

Tapak Suci sebagai salah satu varian beladiri pencak silat Indonesia juga memiliki ciri khas yang dapat menunjukkan identitas yang kuat. Berbeda dengan cabang beladiri dan perguruan pencak silat lainnya, perguruan pencak silat Tapak Suci merupakan penggabungan dari seni jurus, olah fisik, olah mental, dan yang paling membedakan Tapak Suci dengan perguruan pencak silat lainya adalah perguruan Tapak Suci berlandaskan ajaran Islami keMuhammadiyahan, selain itu perguruan Tapak Suci memiliki kepribadian perguruan yang berbeda dari perguruan pencak silat lain, kepribadian tersebut diwujudkan kedalam hormat Tapak Suci yang mengandung arti menegakkan kebenaran dan merobohkan kebathilan sebagai perwujudan dari "Amar Makruf Nahi Munkar". Perguruan Tapak Suci juga mengajarkan kepada anggotanya untuk rendah hati berlandaskan

ikrar "Dengan iman dan akhlaq menjadi kuat, tanpa iman dan akhlaq menjadi lemah".

Perguruan Tapak Suci didirikan pada tanggal 31 juli 1960 yang merupakan keberlanjutan sejarah dari perguruan-perguruan sebelumnya, pada perkembangan selanjutnya perguruan Tapak Suci yang berkedudukan di Yogyakarta akhirnya berkembang di Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya. Setelah meletusnya pemberontakan G30 S/PKI, pada tahun 1966 diselenggarakan Konferensi Nasional 1 tapak Suci yang dihadiri oleh para utusan perguruan pencak silat Tapak Suci yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Pada saat itulah berhasil dirumuskan pemantapan organisasi secara nasional, dan perguruan Tapak Suci dikembangkan lagi menjadi Gerakan dan Lembaga Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, dan pada Sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1967, Tapak Suci Putera Muhammadiyah ditetapkan menjadi organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah karena Tapak Suci Putera Muhammadiyah juga dijadikan wadah pengkaderan Muhammadiyah (Muchlas Abror dkk, 2006:14).

Ilmu beladiri Tapak Suci merupakan pencak silat murni tradisional, karena menghimpun berbagai ilmu pencak silat dan mengungkapkan ilmu-ilmu tersebut. Ilmu beladiri Tapak Suci termasuk aliran rasional, yang memanfaatkan kemampuan akal, dengan memfungsikan kegunaan fisik beserta perangkatnya yang ada dalam tubuh manusia, sehingga dapat berfungsi secara tepat antara organ yang ada kaitannya satu dengan lainnya, serta saling mengisi pada saat dibutuhkan.

Dalam perguruan pencak silat Tapak Suci terdapat tradisi yang masih dipegang teguh sampai saat ini. Adapun yang dimaksud dengan tradisi Tapak Suci adalah kebiasaan, adaptasi ataupun kelengkapan. Tradisi yang merupakan bagian dari kebudayaan adalah gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah diproses dalam waktu yang lama dan diwariskan secara turun-temurun.

Penanaman nilai-nilai pembentuk perilaku individu yang paling besar adalah melalui interaksi yang bersumber dari aktivitas dalam keluarga, kepribadian individu juga dibentuk oleh lingkungan sosial disekitar tempat pergaulan individu, dan perilaku juga dapat terbentuk melalui lembaga pendidikan seperti sekolah maupun lembaga lain, salah satu lembaga tersebut adalah perguruan Tapak Suci.

Tradisi dalam perguruan pencak silat Tapak Suci mengandung nilai-nilai positif yang memungkinkan untuk membentuk kepribadian suatu individu, salah satunya melalui ikrar Tapak Suci yang berisikan :

1. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata
2. Mengabdi kepada Allah, berbakti kepada bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran.
3. Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.
4. Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.
5. Patuh dan taat kepada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.

6. Dengan Iman dan Akhlaq saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlaq saya menjadi lemah.

Dari ikrar tersebut menunjukan bahwa perguruan Tapak Suci berperan penting dalam penanaman nilai-nilai positif terutama nilai keagamaan pada tiap-tiap pesilat Tapak Suci, namun apakah peraturan yang terdapat di dalam tradisi perguruan Tapak Suci apakah benar-benar telah dijalankan oleh tiap-tiap anggota Tapak Suci dan nilai-nilai apa yang ditanamkan pada pesilat tapak suci serta perilaku seperti apa yang terbentuk setelah mengikuti tradisi yang ada di dalam Tapak Suci, mengingat bahwa keluarga merupakan kesatuan budaya terkecil dari kesatuan budaya yang lebih besar, yaitu masyarakat. Demikian juga perilaku seseorang di masyarakat sesungguhnya hasil dari pengalaman dalam keluarga sejak masa kecil. Oleh karena itu, perilaku baik maupun buruk suatu individu tergantung dengan nilai-nilai apa yang ditanamkan oleh keluarga.

Peranan Tapak Suci sebagai salah satu lembaga dalam masyarakat, dilihat dari penanaman nilai-nilai seperti apa yang diajarkan melalui tradisi lembaga tersebut. Tradisi yang ada di dalam perguruan Tapak Suci dapat digolongkan dalam sub kultur yang berlandaskan agama yang akan berperan dalam pembentukan perilaku, bahkan mazhab di dalam satu agama pun dapat membentuk kepribadian yang berbeda-beda dikalangan umatnya.

Pembentukan perilaku melalui nilai-nilai yang ada dalam tradisi Tapak Suci dapat terjadi melalui suatu proses, dimana seorang anggota masyarakat yang baru akan mempelajari norma dan tradisi masyarakat dimana ia menjadi anggota. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kepribadian merupakan organisasi faktor-

faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian dapat berkembang apabila terjadi interaksi antara satu individu dengan individu lain karena kepribadian merupakan abstraksi individu dengan kelakuannya.

Melalui tradisi Tapak Suci yang mengikat anggotanya akan dilihat apakah tradisi tersebut benar-benar dijalankan seluruhnya oleh pesilat Tapak Suci, maupun seberapa besar perubahan perilaku individu sebelum dan sesudah mengikuti tradisi yang ada dalam perguruan Tapak Suci, serta perilaku seperti apa yang terbentuk melalui proses interaksi dan belajar dalam perguruan Tapak Suci, karena olah raga beladiri masih dianggap oleh sebagian masyarakat Indonesia sebagai olah raga yang keras dan berbahaya.

1.2 Rumusan Masalah

Penanaman nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku suatu individu pada umumnya bersumber dari keluarga, namun lingkungan serta Lembaga yang ada di dalam masyarakat juga turut berperan dalam pembentukan prilaku individu, salah satunya adalah Perguruan Pencak Silat Tapak Suci melalui tradisi lembaga tersebut dijalankan peraturan serta kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu, misalnya nilai keagamaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku individu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja tradisi yang ada di dalam perguruan Tapak Suci, serta bagaimana tradisi tersebut dilaksanakan?
2. Nilai-nilai apa saja yang diajarkan melalui tradisi-tradisi yang ada di dalam perguruan Tapak Suci?
3. Bagaimana tradisi Tapak Suci berperan dalam membentuk perilaku pesilat Tapak Suci di Baturaja?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan tentang tradisi-tradisi yang dilakukan oleh perguruan pencak silat Tapak Suci
2. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi Tapak Suci.
3. Untuk mengetahui bagaimana tradisi Tapak Suci turut berperan dalam membentuk perilaku pesilat Tapak Suci di Baturaja.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan data khususnya data mengenai tradisi yang ada dalam perguruan Tapak Suci
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi studi penelitian selanjutnya yang akan mengungkapkan gambaran tentang tradisi Tapak Suci

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang peranan tradisi Tapak Suci dalam membentuk perilaku pesilat Tapak Suci di Baturaja.

1.4 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang peranan lembaga sebagai wadah penanaman nilai-nilai serta peran lembaga dalam membentuk perilaku positif individu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Barie Irsyad melalui tulisannya diungkapkan bahwa dasar keilmuan Tapak Suci sudah jelas adanya, yaitu tidak akan lepas dari sifat manusia sebagai kalifatullah di bumi, serta yang tidak pernah lepas dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Dengan kenyataan tersebut sumber keilmuan Tapak Suci lebih dititik beratkan kepada pengertian manusia sebagaimana pengertian yang dikandung Al-Qur'an serta tanggung jawabnya sebagai hambaNya untuk selalu beramar ma'ruf dan bernahi mungkar, serta menjauhkan dirinya dari perbuatan syirik yang tercela. Dan pada hakekatnya beladiri Tapak Suci adalah beladiri yang didasari pada penggunaan kecepatan, ketangkasan, Rasio, Iman serta Ketakwaan. Melalui tulisan tersebut dijelaskan mengenai peranan Tapak Suci sebagai pembina peilaku anggota Pesilat Tapak Suci.

Febrianti (2007 : 72) dalam penelitiannya menjelaskan fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dakwah dalam penanaman nilai-nilai positif kepada remaja didasari kenyataan bahwa masih banyak remaja belum memahami ajaran Islam, serta menjelaskan tentang peranan lembaga dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika, melalui kegiatan seperti pembinaan mental spiritual

dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin dalam lembaga seperti pengajian, sholat berjamaah dan ceramah agama.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardalena dengan judul Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Penanaman Nila-Nilai Keislaman Pada Mahasiswa (2008 : 72) dalam penelitiannya peranan LDK dalam menanamkan nilai-nilai islam sekaligus membentuk kepribadian mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai islam melalui program kerja LDK nadwah proses sosialisasi nilai-nilai islam telah berjalan selain itu juga program kerja yang menjadi follow-up dari kegiatan sebelumnya telah dipersiapkan dan dalam tahapan ini proses penanaman nilai guna pembentukan kepribadian berlangsung, pada tahap ini juga diharapkan pihak yang menerima mampu menginterprestasikan itu dalam ingatan perasaan dan batinnya hingga proses internalisasi dapat berjalan.

Persamaan dari penelitian-penelitian diatas adalah mengedepankan peranan lembaga yang ada di masyarakat dalam membentuk suatu individu yang lebih baik melalui penanaman nilai-nilai seperti nilai keagamaan.

Berbeda dari penelitian yang sudah ada, penelitian ini akan lebih memfokuskan mengenai peran Tapak Suci yaitu perguruan pencak silat yang dilandasi ajaran Islam keMuhammadiyahan yang ada di dalam masyarakat, sebagai salah satu lembaga yang berperan membentuk perilaku anggotanya melalui tradisi-tradisi yang ada di dalam perguruan pencak silat Tapak Suci maupun dengan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai positif bagi pesilatnya. Untuk mengkaji aspek yang lebih mendalam maka penelitian ini

menggunakan paradigma perilaku sosial dan menggunakan teori *Behavior Sociology* dari BF Skinner.

1.5 Kerangka Teori

Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan lembaga yang senantiasa mengabdikan diri kepada Allah SWT sehingga kehadirannya berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa yang beriman, berakhlak, berilmu, berkemampuan, bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat. Dengan komitmen tersebut Tapak Suci ingin membentuk perilaku kader-kader pesilatnya melalui penanaman nilai-nilai yang ada di dalam tradisi Tapak Suci.

Pembentukan karakteristik individu memerlukan jangka waktu yang lama, perilaku banyak dibentuk melalui keluarga tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga juga dapat membentuk perilaku suatu individu di luar perilaku bentukan dari keluarga. Peranan tradisi yang ada di dalam Tapak Suci untuk membentuk perilaku pesilatnaya, dapat dikaji melalui paradigma perilaku sosial.

Paradigma perilaku sosial membahas tentang keyakinan-keyakinan yang berpengaruh terhadap perilaku individu, keyakinan tersebut merupakan nilai-nilai yang ditanamkan pada individu melalui tradisi Tapak Suci, pada norma-norma subyektif dan kontrol perilaku yang dihayati, keyakinan mengenai perilaku apa yang normatif dan motivasi untuk bertindak dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif kontrol perilaku ditentukan oleh akumulasi dari pengalaman individu tersebut mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku positif atau negatif.

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dengan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam obyek sosial dan non sosial yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku. Fokus utama paradigma ini pada hadiah atau penguatan *(rewards)* yang menimbulkan perilaku yang diinginkan dan hukuman *(punishment)* yang mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Paradigma perilaku sosial menekankan pada pendekatan obyektif empiris terhadap kenyataan sosial, menurut paradigma perilaku sosial tata empiris mengenai kenyataan sosial hanyalah perilaku-perilaku individu yang nyata.

Pendekatan paradigma perilaku sosial dalam memahami perilaku individu yaitu bahwa perilaku manusia sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Perilaku itu sendiri adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Dilihat dari sifatnya, perbedaan perilaku manusia itu disebabkan karena kemampuan, kebutuhan, cara berfikir untuk menentukan pilihan perilaku, pengalaman, dan reaksi afektifnya berbeda satu sama lain.

Pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannnya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku.

Peranan tradisi Tapak Suci dalam membentuk perilaku pesilatnya, dilihat dari kinerja lembaga pencak silat Tapak Suci dalam menerapkan tradisi yang ada di perguruan, nilai-nilai yang terdapat di dalam tradisi Tapak Suci ditanamkan

melalui proses sosialisasi, yaitu proses belajar yang dilakukan individu untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang didapat dan diakui dalam masyarakat. Dalam proses belajar atau penyesuaian diri tersebut seseorang kemudian mengadopsi kebiasaan, sikap dan ide-ide dari orang lain, kemudian seseorang mempercayai dan mengakui sebagai milik pribadinya. Jika sosialisasi dipandang dari sudut masyarakat, maka sosialisasi dimaksudkan sebagai usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Tradisi yang ditujukan pada pesilat Tapak Suci tersebut dibuat sebagai aturan dalam kelompok dan berkaitan dengan bagaimana para pesilat tersebut diharapkan untuk berperilaku.

Dalam perguruan Tapak Suci adanya saling bergaul dan interaksi antara anggotanya karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga tradisi Tapak Suci dipandang sebagai kesatuan hidup pesilat yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat terus-menerus dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Sedangkan melalui lembaga yang diartikan sebagai norma-norma yang berintegrasi di sekitar suatu fungsi masyarakat yang penting. Jadi, ada segi kultural berupa norma-norma dan nilai-nilai, juga ada segi strukturalnya berupa berbagai peranan sosial, berfungsi dalam integrasi dan stabilitas karena lembaga sosial merupakan keutuhan tatanan perilaku manusia dalam kebersamaan hidup. Tumbuhnya individu ke dalam lembaga sosial berlangsung melalui proses sosialisasi dalam jangka waktu yang panjang.

Untuk menjelaskan tentang peranan tradisi Tapak Suci dalam membentuk perilaku, maka dapat digunakan teori *Behavioral sociology* dari B.F.Skinner, teori ini dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Skinner memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dan tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Konsep dasar *Behavior sociology* adalah *reinforcement* yang berarti ganjaran (*reward*).

Dalam teori *behaviour* dengan pendekatan model instruksi langsung dan meyakini bahwa perilaku di kontrol melalui proses *operant conditioning*. Dimana seseorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian *reinforcement* yang bijaksana dalam lingkungan yang relatif besar. Dalam beberapa hal, pelaksanaannya jauh daripada *conditioning* klasik. Manajemen kelas menurut Skinner adalah berupa usaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan proses penguatan yaitu memberikan penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat. *Operant conditioning* adalah suatu proses perilaku *operant* (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Bentuk-bentuk penguatan positif berupa pujian atau penghargaan, pembentukan perilaku pesilat Tapak Suci terkait erat dengan seberapa sering pesilat-pesilat tapak suci tersebut menjalankan tradisi yang ada di dalam perguruan, dan kelalaian dalam menjalankan tradisi tersebut dapat dikategorikan sebagai pelanggaran yang digolongkan kedalam penguatan negatif dan dapat dikenai sanksi dari perguruan. Bentuk-bentuk penguatan negatif antara

lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang.

B.F.Skinner menyatakan bahwa obyek sosiologi adalah perilaku manusia yang tampak serta kemungkinan perulangannya (hubungan antara individu dengan lingkungannya), dan dalam paradigma perilaku sosial peran aktor hanya sekedar memproduksi kelakuan. Teori *Behavior sociology* memusatkan pada tingkah laku yang dapat diubah karena adanya konsekuensi dari tekanan pada kontrol tingkah laku. Prediksi dan penjelasan dapat dicapai melalui pengetahuan tentang aspek-aspek kepribadian yang bersifat tetap dan dapat diubah. Tetapi kontrol hanya dapat dicapai melalui modifikasi, kontrol mengimplikasikan bahwa lingkungan dapat diubah untuk menghasilkan pola-pola tingkah laku yang berbeda.

Bagan alur teori dengan menggunakan dasar dari teori *behavior sociology* BF Skinner di bawah ini menjelaskan bahwa peranan tradisi Tapak Suci dalam membentuk perilaku pesilatnya diawali dari peran lembaga perguruan Tapak Suci untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada pesilatnya, dengan menjalankan tradisi yang ada dalam perguruan, dari aktifitas yang dijalankan tersebut maka para pesilat Tapak Suci akan merespon dengan negatif yaitu tanpa menjalankan tradisi tersebut maupun merespon positif dengan menerapkan nilai-nilai tradisi tersebut di dalam kehidupan, apabila respon yang diterima pesilat secara positif maka akan terjadi penguatan serta pemahaman terhadap tujuan dari tradisi yang ada di dalam Tapak Suci, dan dari penguatan tersebut peranan tradisi Tapak Suci dalam membentuk perilaku pesilatnya akan terlihat.

Alur Pikir Teori Behavior Sociology

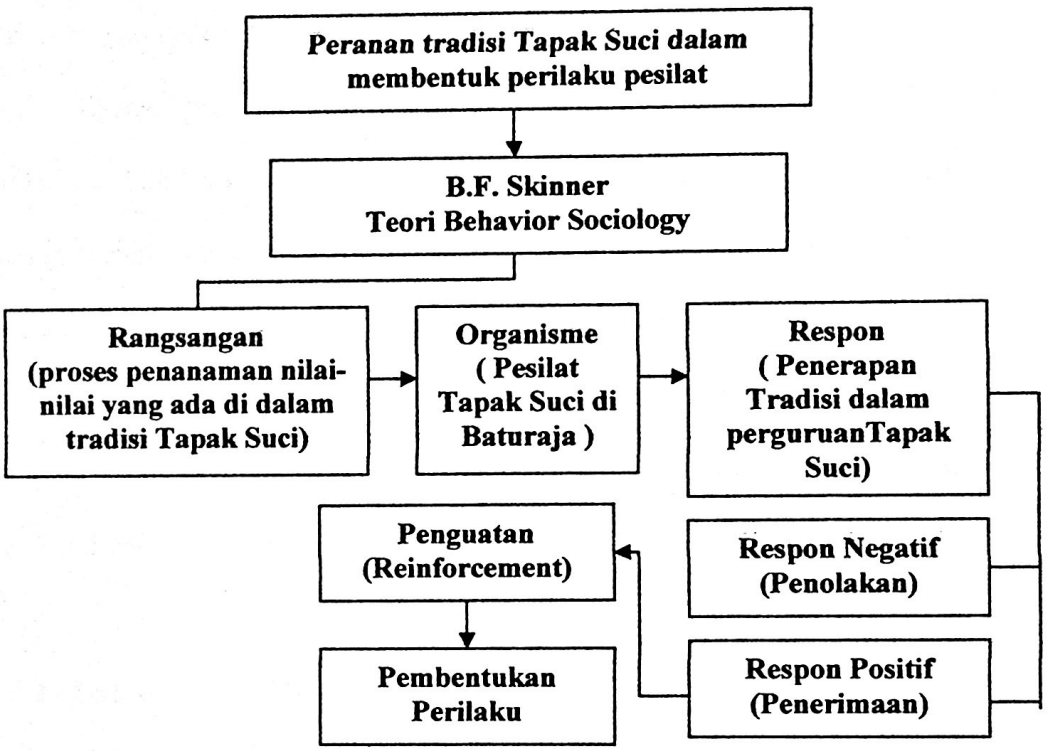

Sumber : Diolah dari beberapa sumber (dimodifikasi)

1.6 Metode Penelitian

1.6.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau oganisasi tertentu dalam setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Hal ini merupakan suatu pilihan untuk mencapai pengertian fakta sosial dalam suatu penelitian melalui pendeskripsian mendalam yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena dimana

yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai peranan Tapak Suci sebagai salah satu lembaga yang ada di dalam masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai positif melalui tradisi yang ada didalam perguruan pencak silat Tapak Suci untuk membentuk perilaku pesilatnya, serta menjelaskan tentang tradisi di dalam Tapak Suci dijalankan oleh pesilatnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian akan dilakukan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data serta fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di cabang Komplek Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jln. Bindung Langit Lawang Kulon Muhammadiyah Baturaja. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah cabang komplek Tapak Suci merupakan induk atau pusat dari cabang-cabang Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Baturaja serta merupakan tempat latihan gabungan cabang-cabang tapak suci di Baturaja.

1.6.3 Batasan Pengertian

- **Peran** adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.
- **Tradisi** adalah gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah diproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang,

dan dipengaruhi oleh kecenderungan untuk melakukan sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan.

- **Tapak Suci** adalah lembaga Perguruan Seni Beladiri Indonesia yang senantiasa mengabdikan diri kepada Allah SWT sehingga kehadirannya berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa..
- **Tradisi Tapak Suci** adalah kebiasaan, adaptasi ataupun kelengkapan yang ada di dalam perguruan pencak silat Tapak Suci.
- **Perilaku Pesilat** adalah segala tindakan individu (dalam penelitian ini yaitu perilaku pesilat adalah orang yang berlatih di dalam perguruan pencak silat Tapak Suci) yang disebabkan baik karena dorongan organismenya serta hasrat-hasrat fisiologisnya maupun karena pengaruh masyarakat dan kebudayaannya.

1.6.4 Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti.

Jumlah infoman dalam penelitian ini ada sepuluh orang informan, adapun informan dalam penelitian ini adalah pesilat Tapak Suci, yaitu para pelatih Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Baturaja dan Siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah mulai dari tingkatan dasar dalam perguruan.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu para siswa dan pelatih di cabang Komplek Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Baturaja yang terletak di Jln. Bindung Langit Lawang Kulon Muhammadiyah Baturaja.

1.6.6 Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Loflan dan Lofland (1984) dalam Moleong (2001 : 112). Berkaitan dengan hal ini jelas datanya di bagi dalam kata-kata dan tindakan, dan sumber data tertulis. Oleh karena itu Tradisi dalam Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhamadiyah Baturaja, data yang dikumpulkan adalah :

1. Data Primer

   Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Peneliti pertama kali melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian, selanjutnya melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth-interview)* guna menggali informasi tentang peranan tradisi Tapak Suci dalam membentuk perilaku pesilat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Baturaja.

2. Data Sekunder

   Selain data primer dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dimaksudkan untuk menunjang penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui Studi Pustaka berupa bahan-bahan literatur kepustakaan, laporan penelitian, karya ilmiah lainnya yang ada hubungan dengan permasalahan penelitian.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Wawancara mendalam (*indepth-interview)*

Pengumpulan data dalam penelitian Peranan Tradisi Tapak Suci Dalam Membentuk Perilaku Pesilat dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam dengan mempergunakan wawancara mendalam (*indepth-interview*) untuk menggali dan memperoleh informasi secara lengkap yaitu berupa jawaban-jawaban yang mendukung penelitian.

2. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena dan gejala yang sedang diteliti. Observasi berguna untuk mengetahui Peranan Tradisi Tapak Suci Dalam Membentuk Perilaku Pesilat. Penelitian dilakukan dengan mengamati langsung di lapangan dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi, kondisi dan keadaan anggota Tapak Suci dalam melaksanakan kegiatan latihan pencak silat, selama proses penelitian dalam upaya menggali data kualitatif yang dilihat secara langsung berupa aktivitas, pembentukan perilaku maupun hubungan sosial. Observasi ini dilakukan untuk menunjang keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian wawancara.

3. Kepustakaan dan Monografi

Data kepustakaan diperoleh dari literatur kepustakaan (berupa buku seperti buku mukhtamar Tapak Suci maupun absensi Perguruan Tapak Suci.), laporan penelitian dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data

monografi diperoleh dari lembaga yang dapat mendukung dan menambah data primer.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu dari pengamatan, wawancara, dan kepustakaan.

Adapun cara yang dipergunakan dalam menganalisa data secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data maksudnya bahwa data-data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. Selain itu reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu, reduksi data dilakukan untuk memilah data-data yang berkaitan dan tidak berkaitan dengan penelitian
2. Penyajian data yaitu peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif atau cerita terlebih dahulu untuk penarikan kesimpulan.
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi yaitu sejak awal peneliti harus berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk maksud berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Sehingga dari data yang didapat akan diperoleh suatu kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Arnicun & Hartomo. 2004. *Ilmu Sosial Dasar.* Jakarta : Bumi Aksara

Berry, David. 1982. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Efendi.1989. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Fathoni Abdurrahman. 1985. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.*Jakarta : Rineka Cipta

Febrianti. 2007. *Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam Dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten OI.* Inderalaya : Skripsi

Hall S. Calvin & Lindzey Gardner. 1993. *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik.* Jakarta : Kanisius

Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2005. *Perilaku dan Budaya Organisasi.* Bandung : Refika Aditama

Mardalena. 2008. *Peran lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Mahasiswa.* Inderalaya : Skripsi

Masduki, Aam dkk. 2003. *Fungsi Keluarga Dalam Penanaman Nilai-Nilai Budaya di Kabupaten Sukabumi.* Sukabumi : Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Jawa Barat

Moleong J.Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Muktamar. 2006. *Buku Panduan Tapak Suci Muhammadiyah.* Jakarta : Padepokan Nasional Pencak Silat Indonesia, Taman Mini

Sarwono, Wirawan, Sarlito. 2005. *Teori-Teori Psikologi Sosial.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Soelaeman, Munandar. 2006. *Ilmu Sosial Dasar.* Bandung : Refika Aditama

Soekanto Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Subana, M. & Sudrajat. 1988. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.* Jakarta : Pustaka Setia

Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta : Kencana
Tyson, Shaun & Jackson Tony. 1992. *Peilaku Organisasi.* Yogyakarta : ANDI

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta : Bumi Aksara

Internet :

Devirahman.2009. *Pengantar Sosiologi.* Dalam http://devirahman.wordpress.com. Diakses pada Tanggal 11 Maret 2010

Irsyad, Barie. 2007. *Keilmuan Tapak Suci.* Dalam http://www.nagapasa.multiply.com/ Diakses pada Tanggal 11 Maret 2010

Situs Resmi Kab. OKU. 2009. Dalam http://www.okukab.go.id Diakses pada Tanggal 9 Juli 2010